BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pakar linguistik dan para guru bahasa Indonesia sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa yang sering dibuat siswa harus dikurangi dan dihapuskan. Kemampuan menguasai bahasa secara baik dapat dilakukan oleh peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara mempelajarinya, yaitu berlatih berulang-ulang dengan pembetulan. Proses pembelajaran ini tentunya menggunakan strategi pendukung dipakai untuk mengembangkan sikap belajar dan membantu siswa dalam mengatasi gangguan dalam membuat suatu karangan yang tepat agar dapat memeroleh hasil yang positif dalam kegiatan belajar berlangsung. Dalam penelitian ini, strategi yang tepat dalam menyampaikan materi penggunaan kata mubazir ialah strategi kognitif, yakni siswa mempraktikkan langsung dari materi yang telah diterima dari pendidik dan menciptakan sebuah karangan sehingga siswa dapat menganalisis kesalahan-kesalahan apa saja yang terdapat di dalam karangannya. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik harus berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan belajar.

Kesalahan berbahasa yang sering dilakukan peserta didik ditujukan kepada bahasa yang sedang dipelajari atau ditargetkan, karena dalam menganalisis kesalahan dapat membantu dan bahkan sangat berguna sebagai kelancaran program pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Kesalahan itu bisa ditelaah berdasarkan kaidah atau aturan yang berlaku dalam bahasa yang sedang dipelajari. Jika kata atau kalimat yang digunakan siswa atau pembelajar tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka pembelajar bahasa dikatakan membuat kesalahan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya merupakan salah satu sarana dalam rangka mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang terarah dan terprogram. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia tersebut peserta didik memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan tujuan atau keperluan berkomunikasi dan konteks pemakaiannya, sehingga pada gilirannya siswa benar-benar dapat mengauasai dan mampu berbahasa secara aktif (berbicara dan menulis) maupun reseptif (menyimak dan membaca).

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013. Guru mata pelajaran menyampaikan materi dengan media *microsoft office power point* yang berisi materi mengenai cerpen. Menurut pengamatan peneliti dalam mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPA 2 dilihat dari penyampaian materi sampai media dalam pembelajaran ini sudah berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan tanya jawab dan tugas untuk menganalisis cerpen yang dilakukan guru kepada peserta didik.

Kesalahan berbahasa itu terjadi disebabkan oleh ketidakkemampuan pemahaman siswa atau pembelajar bahasa. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara sistematis. Kesalahan jenis ini dapat berlangsung lama bila tidak diperbaiki. Perbaikannya biasanya dilakukan oleh guru. Misalnya, melalui pembelajaran remidial, pelatihan, praktik, dan sebagainya. Kadangkala sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang dipelajari ternyata kurang, kesalahan akan sering terjadi. Kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahamannya semakin baik.

Dalam berbahasa, kita sering mengucapkan sebuah kalimat untuk menyampaikan sebuah pikiran, perasaan dan gagasan. Untuk itu kita harus mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar. Tetapi untuk menyampaikan sebuah pikiran, perasaan atau gagasan tidak hanya melalui sebuah ucapan, melainkan dapat disampaikan melalui sebuah tulisan. Salah satunya tulisan–tulisan yang terdapat di dalam karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Sebuah karangan disusun dengan memanfaatkan bahasa tulis. Menulis sebuah karangan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karangan adalah hasil mengarang cerita, buah pena (KBBI, 2008: 624). Bentuk yang tepat untuk menganalisis letak sebuah kesalahan dalam karangan adalah menggunakan bidang sintaksis, karena dalam bidang sintaksis mencakup aspek pembentukan frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel.

Peneliti mengkaji kesalahan berbahasa yang digunakan pada karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa khususnya pada bidang sintaksis. Karangan yang dibuat siswa biasanya masih terdapat banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seorang siswa yang tanpa sadar bila ia menuliskan sebuah kalimat yang merasa dianggapnya sudah benar, akan tetapi kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis itu salah. Salah satu manfaat dari kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis adalah menganalisis bentuk kesalahan berbahasa pada karangan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji lebih mendalam seputar penggunaan kemubaziran kata dalam karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi masyarakat maupun pihak yang terkait, terutama bagi diri penulis sendiri. Oleh karena itu, peneliti memilih dan menetapkan judul “Analisis Penggunaan Bentuk Mubazir pada Karangan Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini.

a. Bagaimana bentuk penggunaan kata mubazir pada karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?
b. Bagaimana bentuk analisis kata yang mengalami penggunaan kata mubazir pada karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, ada dua tujuan yang dicapai.

a. Mengidentifikasi bentuk penggunaan kata mubazir pada karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
b. Memaparkan bentuk analisis kata yang mengalami penggunaan kata mubazir pada karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan wawasa dibidang linguistik khususnya mengenai penggunaan kata mubazir di dalam karangan siswa.
b. Manfaat Praktis
   1) Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi para staf di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta terkait penelitiannya tentang analisis kesalahan penggunaan kata mubazir.
   2) Bagi Kepala Sekolah

      Penelitian ini akan menjadi bahan referensi bagi kepala sekolah dalam menindaklanjuti lebih lanjut mengenai surat menyurat yang dibuat oleh staff tata usaha ataupun proposal yang dibuat oleh organisasi sekolah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sendiri.

3) Bagi Guru
   a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu penelitian yang dapat dijadikan bahan pembelajaran mengenai penggunaan bentuk kata mubazir.
   b. Menambah pengetahuan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar khususnya dalam bidang Bahasa Indonesia.
4) Bagi Siswa
   a. Membantu siswa dalam menulis karangan agar memperhatikan penggunaan kaidah tata bahasa yang tepat.
   b. Dapat menggerakkan kegiatan siswa dalam mempelajari materi-materi mengenai penggunaan kata mubazir.